

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI  
TERHADAP PERSEPSI TENTANG PERNIKAHAN DINI  
PADA SISWA KELAS X DI SMK N 1 SEWON  
KABUPATEN BANTUL DIY**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains  
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh:  
Zuryaningsi  
201510104342**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA DIV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIAH YOGYAKARTA  
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI  
TERHADAP PERSEPSI TENTANG PERNIKAHAN DINI  
PADA SISWA KELAS X DI SMK N 1 SEWON  
KABUPATEN BANTUL DIY**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:  
Zuryaningsi  
201510104342

Telah Memenuhi Persyaratan Dan Disetujui Untuk Dipublikasikan  
pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Oleh:

Pembimbing : Laily Nikmah, SSiT., M.P.H  
Tanggal : 1 - sept - 16  
Tanda tangan :



# PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PERSEPSI TENTANG PERNIKAHAN DINI PADA SISWA KELAS X DI SMK N 1 SEWON KABUPATEN BANTUL DIY<sup>1</sup>

Zuryaningsi<sup>2</sup>, Laily Nikmah<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang:** Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh sepasang pria dan wanita remaja, yang umurnya belum mencapai 21 tahun. Pernikahan dini mencerminkan rendahnya status wanita, merupakan tradisi sosial dan kurangnya pengetahuan remaja tentang akibat yang ditimbulkan dari pernikahan dini dan persepsi mereka tentang pernikahan dini.

**Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap persepsi pernikahan dini pada siswa kelas X di SMK N 1 Sewon Kabupaten Bantul DIY.

**Metode Penelitian:** *Quasi Eksperiment* dengan desain penelitian ini menggunakan desain *Non-equivalent Control Group*. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Isidental sampling*, dengan *20 per group*, yaitu sebanyak 40 siswa kelas X dengan pembagian 20 responden sebagai kelompok yang diberikan intervensi dan 20 responden tidak diberikan intervensi (kelompok kontrol). Teknik analisis data menggunakan *uji t-test*.

**Hasil:** Ada peningkatan persepsi sebelum dan sesudah penyuluhan *p-value* 0,000 dengan uji *paired t-test*. Koefisien uji *independent sampel t-test* dengan signifikansi 0,05 diperoleh nilai *p-value* 0,259 disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Simpulan dan Saran:** Tidak terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap persepsi tentang pernikahan dini pada siswa kelas X, tetapi ada peningkatan persepsi sebelum dan sesudah diberi penyuluhan. Diharapkan keluarga untuk memotivasi anak-anak mereka agar tidak melakukan pernikahan dini

Kata Kunci :Pernikahan, penyuluhan, reproduksi

## PENDAHULUAN

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh sepasang pria dan wanita remaja, yang umurnya belum mencapai 21 tahun baik perempuan maupun laki-laki, pernikahan dini risiko terbesar oleh remaja perempuan daripada remaja laki-laki. (BKKBN, 2012). Pernikahan dini selain mencerminkan rendahnya status wanita, juga merupakan tradisi sosial dan kurangnya pengetahuan remaja tentang akibat yang ditimbulkan dan persepsi mereka tentang pernikahan dini (Romaui, 2012, hlm 110).

Undang-undang perkawinan No. 1 tahun 1974 menyatakan bahwa batas minimal perkawinan seseorang adalah berusia 19 tahun untuk laki-laki dan 16 untuk

untuk perempuan. Menurut Revisi UU perkawinan tahun 2010, pada pasal 7 tentang batas usia menikah ada dua hal yang *pertama* untuk mencegah terjadinya kehamilan dan melahirkan pada usia muda yang beresiko tinggi terhadap kesehatan serta kesiapan psikologis, pasangan yang menikah beresiko tinggi terhadap perceraian, *Kedua* untuk melindungi hak dan kepentingan anak, mengingat bahwa UU Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak pada pasal 26 ayat (1) huruf (c) menyatakan orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab mencegah terjadinya perkawinan muda. Undang-undang perlindungan anak yang menetapkan bahwa batasan usia menikah adalah 18 tahun atau sesuai dengan Peraturan Menteri Agama No. 11 tahun 2007 tentang pencatatan nikah Bab IV pasal 7

“ *Apabila seorang calon mempelai belum mencapai umur 21 tahun, harus mendapat ijin tertulis kedua orang tua*”. Izin ini sifatnya wajib, karena usia itu di pandang masih memerlukan bimbingan orang tua/wali.

Menurut United Nations Development Economic and Social Affairs (UNDESA, 2010) Indonesia adalah Negara dengan pernikahan dini tinggi di dunia (rangking 37) tertinggi kedua di ASEAN setelah kamboja. Angka pernikahan usia muda (menikah sebelum usia 20 tahun) hampir dijumpai diseluruh propinsi di Indonesia, sekitar 41,9% remaja putri melahirkan anak pertama di usia 15-19 tahun (BKKBN, 2014).

Survei Demografi Dan Kesehatan (SDKI) 2007 TFR DIY berada pada angka 1,8, 2010 naik menjadi 1,94, 2012 naik menjadi 2,1 dan data statistik kesejahteraan rakyat DIY menikah pada usia di bawah 18 tahun (2,84% dibawah usia 16 tahun) (Purnamaningrum, 2013 hlm 57). Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015 sebanyak 252. Dengan persentase tertinggi kabupaten Sleman 38,9% kabupaten Bantul 23% kabupaten Kulon Progo 13,5% dan kota Yogyakarta 5,2% (Kantor kementerian agama DIY, 2015).

Kementerian Agama kabupaten Bantul menunjukkan permohonan dispensasi nikah di Bantul tahun 2008 mencapai 70 pasangan, tahun 2009 meningkat 1,17%, tahun 2010 meningkat 1,40%, tahun 2011 meningkat 1,26%, tahun 2012 terjadi penurunan 1,04%, tahun 2013 terjadi peningkatan 1,15%, tahun 2014 meningkat 1,07%, dan tahun 2015 meningkat menjadi 23%. Pada studi pendahuluan kasus tertinggi di kecamatan Sewon yaitu sebanyak 33 kasus.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian *Quasi Eksperimen* (Eksperimen semu), desain penelitian dimana peneliti melakukan intervensi/perlakuan pada subjek tetapi tidak dilakukan randomisasi (Sulistyaningsih, 2011 hlm 101). Desain penelitian ini menggunakan desain *Non-equivalent Control Group* (Notoadmodjo, 2010 hlm 61-62).

Penyuluhan kesehatan reproduksi adalah pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi remaja secara tatap muka langsung dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sewon menggunakan alat bantu media audio visual yaitu *LCD, powerpoint, dan leaflet*.

Persepsi pernikahan dini adalah penafsiran atau interpretasi siswa mengenai kesehatan reproduksi, pengertian pernikahan dini, faktor penyebab pernikahan dini, penanganan pernikahan dini yang diukur dengan kuesioner. Kuesioner berisi pernyataan *favourable* skor SS = 5, S = 4, RR = 3, TS = 2, STS = 1, dan *unfavourable* SS = 1, S = 2, RG = 3, TS = 4, STS = 5 berjumlah 26 soal. Hasil kuesioner berupa skor diukur menggunakan skala data interval.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul Pada jurusan Perhotelan, Usaha Perjalanan Wisata (UPW) yang

berjumlah 64 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 *per group*, yaitu sebanyak 40 siswa kelas X dengan pembagian 20 responden sebagai kelompok yang diberikan intervensi dan 20 responden tidak diberikan intervensi (kelompok kontrol). Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Isidental Sampling* yaitu tehnik penentuan sampel berdasarkan kebetulan. Siswa yang keluar dari kelas yang sudah melaksanakan ujian maka dijadikan sampel dalam penelitian

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan di SMK Negeri 1 Sewon pada bulan Mei sebanyak 30 responden, didapat nilai  $r$  tabel (0,361) pada tingkat kepercayaan 0,05. nilai  $r_{11}$  *Alpha Cronbach* sebesar 0,794 > 0,60 sehingga dapat disimpulkan instrumen dalam penelitian ini reliabel, dengan 26 pernyataan setelah di uji tersisa 20 pernyataan.

Berdasarkan data uji normalitas data menggunakan uji *kolmogorov smirnov* nilai signifikansi pada data *pretest* 0,200 dan data *posttest* 0,200. Dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal karena nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* >0,05. Analisa data menggunakan uji statistik parametrik *Independent t-test* dengan asumsi data terdistribusi normal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi responden siswa kelas X kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1  
Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin dan jurusan

No		Kelompok Eksperimen (n=20)		Kelompok Kontrol (n=20)		Jumlah	
		F	%	F	F	%	
1	Umur						
	15 Tahun	7	10	2	9	22.5	
	16 Tahun	13	80	16	29	72.5	
	17 Tahun	0	10	2	2	5	
2	Jenis kelamin						
	Laki-laki	4	25	5	9	22.5	
	Perempuan	16	75	15	31	77.5	
3	Jurusan						
	Perhotelan	20	50		20	100	
	Pariwisata		50	20	20	100	

Tabel 4.1 menunjukkan pada kelompok kontrol mayoritas responden berumur 16 tahun sejumlah 16 siswa (80,0%), Sedangkan pada kelompok eksperimen mayoritas responden berumur 16 tahun sejumlah 13 siswa (72,5%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pada kelompok kontrol paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 15 siswa (75%), sedangkan pada kelompok eksperimen paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 siswa (77,5%). Persepsi siswa kelas X tentang pernikahan :

Tabel 4.2  
Skor persepsi tentang pernikahan dini

Indikator Persepsi	Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
	Pre test	Post test	$\%_{+}$	Pre test	Post test	$\%_{+}$
Kesehatan reproduksi	86	94	8	96	96	0
Pengertian pernikahan dini	70	82	12	82	82	0
Faktor-faktor penyebab pernikahan dini	68	76	8	76	78	2
Resiko pernikahan dini	70	76	6	78	82	4
Penanganan pernikahan dini	86	94	8	92	96	0
Nilai minimum	48	91		71	91	
Nilai maksimum	70	93		77	92	
Rata-rata	74,4	82,9		83,8	85,05	
SD	10.61020	7.20307		5.55925	4.29780	
<i>P-value</i>		0,000			0,033	
T		4,781			2,305	
CI		4,750-12,149			0,114-2,385	

Tabel 4.2 skor persepsi siswa kelas X tentang pernikahan dini diukur dengan menggunakan kuesioner dengan 20 pernyataan. Pada pengujian awal dari 20 soal dengan skala likert diperoleh pada kelompok eksperimen nilai tertinggi sebesar 70 dan nilai terendahnya adalah 48 dengan rata-rata nilainya 74,4. Sedangkan pada kelompok kontrol nilai tertinggi sebesar 77 dan nilai terendahnya 71 dengan rata-rata nilainya 83,8.

Tabel 4.3  
Persepsi siswa kelas X tentang  
Pernikahan dini *pretest* dan *posttest*

Persepsi	Pre test		Post test	
		%		%
1 Kelompok eksperimen				
Kurang	1	5	0	0
Sedang	10	50	3	15
Baik	9	45	17	85
2 Kelompok kontrol				
Kurang	0	0	0	0
Sedang	1	5	0	0
Baik	19	95	20	20

Hasil penelitian pada tabel 4.3 menyatakan sebelum diberi penyuluhan tentang pernikahan dini para siswa mempunyai persepsi paling banyak kategori sedang sejumlah 10 siswa (50%) dan yang paling sedikit siswa yang mempunyai persepsi kurang sejumlah 1 responden (5%). Hasil *pre test* cukup baik dikarenakan persepsi para siswa terhadap pernikahan dini masih sedang. Pada hasil *pre test* kelompok eksperimen item mengenai persepsi pernikahan dini sebagian besar sudah dijawab dengan benar karena responden sudah memiliki pengetahuan walaupun

sedikit tentang pernikahan dini. Hal ini dapat dilihat pada hasil kuesioner bahwa skor persepsi tentang pernikahan dini yang paling rendah faktor-faktor penyebab pernikahan dini sebelum diberi penyuluhan dihasilkan sebesar 68% dari jumlah responden.

Responden memiliki persepsi sedang karena salah satunya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dikemukakan oleh Mifta Toha (2003) persepsi dapat dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, pengetahuan, kepentingan serta minat, harapan, dan budaya. Hal ini dikemukakan oleh teori Marmi (2015) Remaja adalah individu yang sedang berada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan ditandai dengan perkembangan yang sangat cepat dari aspek fisik, psikis dan sosial. Perkembangan demikian memicu untuk terus mengembangkan kemampuan dalam bentuk apapun, termasuk mencari pengetahuan. Dapat dilihat persepsi yang baik pada nilai pre-test masing-masing kelompok.

Berdasarkan tabel 4.3 hasil analisis dengan *Paired Sampel T-test* pada kelompok eksperimen dengan signifikan 0,05, diperoleh nilai *p-value* 0,000 yang kurang dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberi penyuluhan pada kelompok eksperimen.

Hasil penelitian untuk mengetahui perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi dengan menggunakan analisis *Independent T-test*. Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 4.4 Uji *Independent Sampel T-test* perbedaan persepsi tentang pernikahan dini siswa Kelas X pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di SMK Negeri 1 Sewon Kab Bantul DIY

Persepsi	CI	t	Df	P-Value
Kel. Eksperimen dan Kel. Kontrol	-1,646 – (-1,675)	1,146	38	0,259

Analisis dengan *Independent Sampel T-test* menggunakan taraf signifikan 0,05 didapat ( $p > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil penelitian diperoleh nilai *p-value* 0,259 lebih dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,259 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tidak ada perbedaan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen karena responden memiliki pengetahuan yang berbeda dari awal penelitian. Diketahui bahwa pada kelompok kontrol memiliki persepsi yang baik terhadap faktor-faktor penyebab pernikahan dini, dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Dapat dilihat pada hasil kuesioner pada tabel 4.2.

Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi dan faktor yang mempengaruhi penyuluhan dan beberapa variabel pengganggu tidak dikendalikan : pengalaman dari responden tidak dapat dibatasi, proses belajar dapat mempengaruhi perubahan responden pada saat penyuluhan berlangsung dengan diskusi, pengetahuan berkaitan dengan informasi dari mana saja yang didapatkan dari responden, sehingga kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki perubahan yang sama pada pengetahuan.

Teori hidayat (2009) bahwa persepsi terdapat 3 bentuk yaitu persepsi visual ruang (hasil pengamatan), persepsi audiatif (diperoleh dengan mendengar), dan

persepsi sosial (bersumber dari indra dan sosial). Pada kelompok kontrol diketahui terdapat responden dengan umur yang lebih tua sehingga akan mempengaruhi responden lainnya yang sekarang membentuk persepsi sosial. Pengetahuan juga didasarkan pada faktor pendidikan. Responden sudah dapat dikatakan mendapatkan pendidikan jenjang atas, sehingga tingkat pengetahuan pernikahan dini dipengaruhi oleh faktor pendidikan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

1. Persepsi sebelum diberi penyuluhan sebagian besar responden kategori sedang dengan skor rata-rata 74,4.
2. Persepsi setelah diberi penyuluhan sebagian besar responden kategori baik dengan skor rata-rata 82,9.
3. Persepsi yang tidak diberi penyuluhan meningkat disebabkan karena informasi bisa didapatkan dari mana saja.
4. Tidak terdapat pengaruh pada penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap persepsi tentang pernikahan dini pada siswa kelas X, tetapi ada peningkatan persepsi sebelum dan sesudah diberi penyuluhan.

### **B. Saran**

1. Bagi orangtua dan siswa kelas X Diharapkan keluarga untuk memotivasi anak-anak mereka agar tidak melakukan pernikahan dini
2. Bagi Profesi Bidan  
Diharapkan bidan lebih meningkatkan penyuluhan kesehatan reproduksi dan pernikahan dini pada remaja sehingga dapat memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif.
3. Bagi peneliti selanjutnya  
Diharapkan memilih responden yang tidak sedang melaksanakan ujian, pengendalian variabel pengganggu dapat dikendalikan, jeda waktu pada penyuluhan sangat singkat sehingga mempengaruhi keefektifan penyuluhan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S., 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.

Azwar, S., 2011. *Sikap dan Perilaku Dalam Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Baswedan Anies., 2010. Update indonesia Laporan Utama : Revisi Undang-Undang Perkawinan Volume IV No. 10-Maret 2016 ISSN 1979-1984. *The Indonesian Institute Center For Public Policy Research*

BKKBN., 2012. Kajian pernikahan dini pada beberapa provinsi di indonesia: dampak overpopulation, akar masalah dan peran kelembagaan di daerah dalam [www.bkkbn.pt.rs.com](http://www.bkkbn.pt.rs.com), diakses tanggal 10 Februari 2016

Hidayat, Alimul., 2014. *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data*, Salemba Medika, Jakarta.

Jannah., 2013. Pengaruh Penyuluhan Tentang Pernikahan Dini Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Kelas X di SMK Jatimulyo Girimulyo Kulon Progo DIY, *Skripsi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*

Kanwil DIY., 2015. Data Pernikahan dibawah umur *Kementrian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta*

Koleuma, Anichitra., 2014. A Study to Evaluate The Effectiveness of Planned Teaching Programme on Impact of Early Marriage, Pregnancy among Adolescent Girls in Selected Rural High schools of Belgaum Karnataka, *Asian J. Nursing Edu. and Research*. 4 (1). 61-69

Kusmiran Eny., 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*, Salemba Medika, Jakarta.

Marmi., 2013. *Kesehatan Reproduksi*, Pustaka Belajar, Yogyakarta.

Notoatmodjo., 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.

Santhya., 2010. Associations Between Early Marriage and Young Womens Marital and Reproductive Health Outcome: Evidence from India. *Proquest Nursing & Allied Health Source*. 36 (3) 132-139



unisa  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta